

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kota Tidore Kepulauan merupakan salah satu kota yang berada pada Provinsi Maluku Utara, dengan struktur tertinggi kekuasaan berada ditangan sultan, berbeda dengan daerah-daerah lainnya di Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut turut mempengaruhi budaya, tradisi serta adat istiadat yang masih dipertahankan dan dilestarikan hingga pada saat ini, karena mengingat pentingnya sebuah tradisi bagi suatu daerah, salah satu diantara berbagai tradisi yang masih dipertahankan hingga pada saat ini yaitu tradisi *Paji Nyili-Nyili*. Masyarakat Tidore masih memegang teguh tradisi ini sebab tradisi inilah yang menjadi pegangan dasar hidup, sehingga dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari selalu berpatokan dengan tata cara adat.

Tradisi *Paji Nyili-Nyili* biasanya dilakukan untuk menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia, namun akan dilakukan pada hari-hari yang lain bila diperlukan dan puncaknya selalu dilakukan di kadaton Kesultanan Tidore, mengingat Kadaton Kesultanan Tidore merupakan tempat utama yang selalu digunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan tradisi maupun adat istiadat, tradisi *Paji Nyili-Nyili* merupakan bendera (*paji* dalam bahasa Tidore) dari negeri-negeri (*nyili-nyili*) dalam wilayah kesultanan (Toloku) Tidore, sebagai simbol semangat kebersamaan, dan perekat persatuan yang tak pernah padam, selain itu juga menyimbolkan semangat perjuangan Sultan Nuku dan pasukannya

dalam melawan penjajah pada jaman dahulu kala. Berbicara mengenai tradisi, di Kota Tidore sendiri setiap tradisi selalu erat kaitannya dengan kesenian, khususnya seni tari.

Tari adalah salah satu kesenian yang merupakan bagian dari kebudayaan atau ciri khas dari suatu daerah, misalnya daerah Gorontalo yang terkenal dengan tari *dana-dana Bonebolangonya*. Tari sendiri selalu ditampilkan dalam berbagai acara, maupun upacara adat. Di Kota Tidore sendiri selalu menggunakan tari dalam berbagai acara, salah satunya pada upacara adat *Paji Nyili-Nyili* tadi. Pada upacara adat ini, ada berbagai tarian yang dipertunjukkan, salah satu diantaranya yaitu tari *soya-soya seli*.

Di provinsi Maluku Utara sendiri tari *soya-soya* terdiri atas dua yaitu tari *soya-soya* yang berasal dari Kayoa dan tari *soya-soya Seli* yang berasal dari Tidore. Kedua tarian ini memiliki perbedaan dari berbagai hal diantaranya komposisi gerak, kostum, dan iringan musik. Tempo gerakan pada tari *soya-soya* dari Kayoa cenderung cepat, sedangkan *soya-soya seli* tempo gerakannya lambat. Masyarakat kota Tidore sendiri hampir semua bisa menarikan tari *soya-soya* dari Kayoa, karena gerakannya yang mudah dipelajari dan sering ditampilkan atau dijumpai pada acara-acara penyambutan, sedangkan tari *soya-soya seli* tidak diketahui oleh masyarakat kota Tidore, mengingat tarian ini sangat sulit dijumpai bahkan kebanyakannya belum pernah menyaksikan tarian ini secara langsung karena hanya ditampilkan pada acara-acara yang berhubungan dengan Kesultanan Tidore saja seperti menyambut sultan atau mengantarkan sultan kemanapun ia pergi, hari ulang tahun kota Tidore, dan upacara adat *paji nyili-nyili*.

Tari *soya-soya seli* merupakan tarian yang menceritakan tentang perang yang dilakukan oleh Sultan Nuku, dan ditarikan oleh laki-laki berjumlah sembilan orang, salah satu penari bertindak sebagai *kapita* atau orang yang memimpin tarian. Adapun dalam tarian tersebut diiringi dengan alat musik tradisional Kota Tidore yaitu tifa, sedangkan properti yang digunakan oleh penari yaitu *salawaku*, *lenso*, dan daun *woka* yang dihiasi krincingan.

Kehadiran tari *soya-soya seli* ditemukan dalam berbagai acara-acara kesultanan yang telah disebutkan tadi, namun kehadirannya pada upacara adat *paji nyili-nyili* pertunjukannya dilakukan hanya satu kali yakni dilakukan saat menyambut paji memasuki gerbang utama kadaton kesultanan, berbeda dengan acara-acara kesultanan yang lain yang pertunjukannya dilakukan sebanyak dua kali

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul “Tari *Soya-Soya Seli* Pada Upacara Adat *Paji Nyili-Nyili* di Kadaton Kesultanan Tidore Kota Tidore Kepulauan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut “Bagaimana Bentuk Pertunjukkan Tari *Soya-Soya Seli* Pada Upacara Adat *Paji Nyili-Nyili* di Kadaton Kesultanan Kota Tidore Kepulauan ?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk pertunjukkan tari *Soya-Soya Seli* pada upacara adat *Paji Nyili-Nyili* di Kadaton Kesultanan Kota Tidore Kepulauan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan masyarakat kota Tidore Kepulauan dapat mengetahui bentuk pertunjukkan tari *soya-soya seli* yang jarang mereka temui.

#### 2. Bagi Mahasiswa Jurusan Sendratasik

Dapat digunakan sebagai bahan acuan terhadap penelitian selanjutnya serta menambah pengetahuan tentang bentuk pertunjukan tari.

#### 3. Bagi Peneliti

Agar peneliti dapat memahami tentang bentuk pertunjukan tari *soya-soya seli* pada upacara adat *Paji Nyili-Nyili* di Kota Tidore Kepulauan.